

HABITUALISASI FURUDLUL AINIYAH (FA) BAGI ANAK USIA DINI: PKM PEMBINAAN FA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI MARDASAH DINIYAH RAIDLATUL MUTA'ALLIMIN PROBOLINGGO

Ainul Yakin¹, Ahmad Zainur Razikin², Saddam Husain³, Muhammad Axzal Revansyah⁴

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia¹

Universitas Nurul Jadid, Sumenep, Indonesia²

Universitas Nurul Jadid, Situbondo, Indonesia³

Universitas Nurul Jadid, Situbondo, Indonesia⁴

email:yakin4255@gmail.com^{1*}, raziqin12@gmail.com², Saddam23@gmail.com³, Azzal15@gmail.com⁴

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membina habitualisasi Furudhul Ainiyah (FA) pada anak usia dini melalui penerapan metode demonstrasi di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin, Probolinggo. Furudhul Ainiyah merujuk pada kewajiban individu dalam menjalankan ibadah wajib seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran dan wudhu, yang memerlukan pembiasaan sejak dini agar menjadi bagian integral dari kehidupan anak. Metode demonstrasi dipilih untuk memberikan pemahaman praktis dan melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan, pelatihan bagi guru, dan implementasi metode demonstrasi dalam pembinaan Furudhul Ainiyah. Hasil menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah wajib secara mandiri. Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan di rumah dan keterbatasan fasilitas pendukung di madrasah. Solusi yang diusulkan meliputi kolaborasi dengan orang tua dalam pembiasaan ibadah di rumah dan penyediaan media pembelajaran yang interaktif. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa metode demonstrasi memberikan dampak positif dalam membentuk kebiasaan ibadah pada anak usia dini. PKM ini diharapkan menjadi model bagi lembaga pendidikan lain yang berkomitmen dalam pembinaan spiritual anak.

Kata Kunci: Furudhul Ainiyah; habitualisasi; anak usia dini; metode demonstrasi

Pendahuluan

Pembentukan karakter agamis pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam. Usia dini adalah fase kritis dalam kehidupan seorang anak, di mana pembiasaan terhadap nilai-nilai ibadah dan moral dapat tertanam dengan kuat. (Risman et al., 2023). Salah satu kewajiban individu yang harus diperkenalkan sejak dini adalah Furudhul Ainiyah (FA), yaitu kewajiban pribadi seperti shalat, wudhu, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Namun, dalam kenyataannya, pembiasaan terhadap Furudhul Ainiyah sering kali terabaikan atau tidak diterapkan secara konsisten baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan.

Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin di Kraksaan, Probolinggo, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki peran strategis dalam membina anak usia dini untuk memahami dan melaksanakan Furudhul Ainiyah. Meski demikian, tantangan masih sering muncul, seperti kurangnya metode pembelajaran yang efektif, rendahnya keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran, dan keterbatasan penguasaan guru terhadap metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Observasi, 2024).

Metode demonstrasi dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk pembinaan Furudhul Ainiyah. Metode ini memungkinkan anak belajar melalui pengamatan langsung, praktik, dan pengulangan, yang sangat sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Dengan metode ini, anak dapat dengan mudah memahami tata cara ibadah dan menjadikannya sebagai kebiasaan harian.

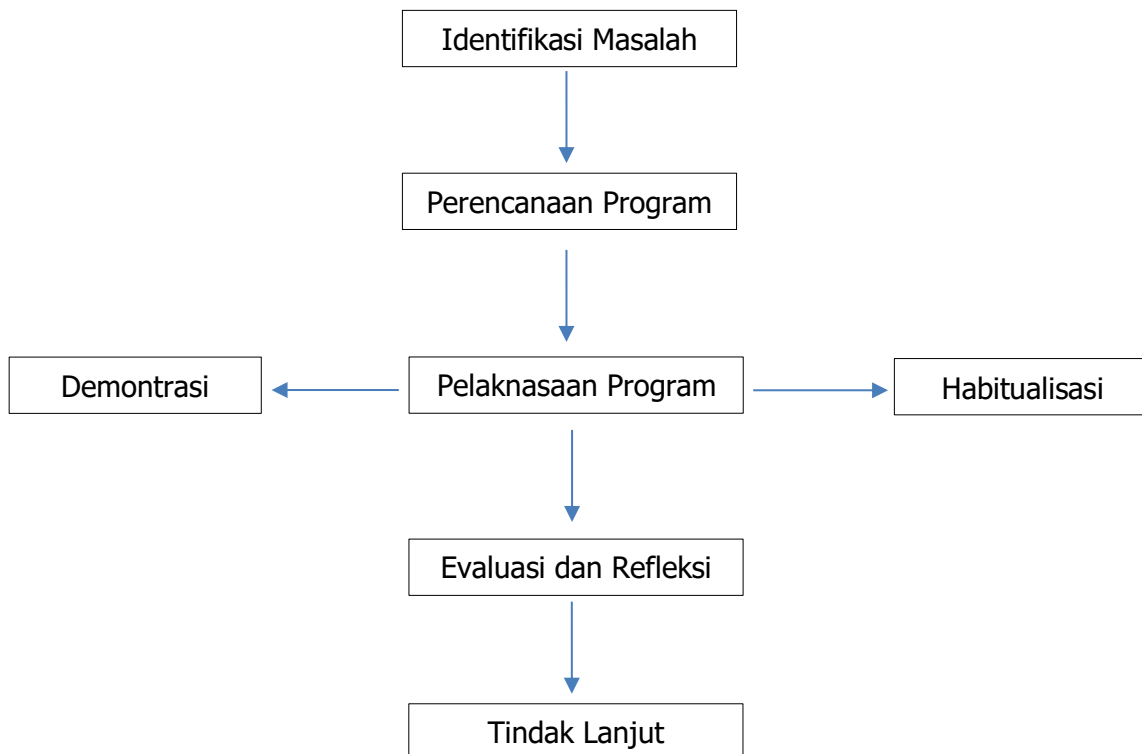
Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembinaan habitualisasi Furudhul Ainiyah. Diharapkan, melalui pembinaan yang sistematis, anak-anak di

Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin dapat melaksanakan kewajiban ibadah secara mandiri dan konsisten, serta menjadi generasi yang taat beragama sejak dini.

Metode

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program PKM yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin (MDRM) ini terdiri dari sejumlah tahapan yang dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif pada pelajar yang dilayani. Berikut adalah kerangka tahapan-tahapan umum dalam pelaksanaan program PKM di MDRM Krakasaan:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Diagram di atas merupakan kerangka pemecahan masalah dengan metode demonstrasi dan habitualisasi. Diagram ini menunjukkan alur langkah-langkah utama dan sub-langkah yang diterapkan dalam PKM.

Identifikasi Masalah

Langkah awal yang dilakukan Tim adalah mengidentifikasi masalah atau kebutuhan MDRM yang memerlukan perhatian. Pada tahap ini Tim melibatkan pihak Pengurus MDRM dalam proses identifikasi untuk memahami perspektif dan aspirasi mereka. Hasil menunjukkan adanya kebutuhan riil di MDRM diantaranya adalah kurangnya tenaga pengajar yang mumpuni, beragamnya peserta didik lambatnya kemampuan pelajar dalam belajar FA, dan metode pembelajaran yang kurang relevan untuk anak usia dini.

Perencanaan Program

Pada tahap ini Tim merancang program PKM dengan tujuan yang jelas dan terukur. Selain itu juga, menentukan sasaran, ruang lingkup, dan jangka waktu pelaksanaan program. Perencanaan program yang disusun oleh Tim berdasarkan hasil indentifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya. Perecanaan program ini juga

dilakukan dengan mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam PKM.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap berikutnya adalah implementasikan kegiatan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah disepakati. Pada pelaksanaan ini, Tim PKM melakukan koordinasi dengan Mitra, dan pelajar agar dalam pelaksanaan PKM berjalan sesuai rencana dan berjalan dengan baik. Sementara pendekatan yang kami lakukan adalah pendekatan berbasis penelitian. Yaitu pendekatan yang didasarkan pada data dan bukti empiris yang terjadi di MDRM Kraksaan untuk merancang solusi dan kegiatan. Oleh karena itu, kami menerapkan metode penelitian kualitatif dengan alasan metode tersebut sesuai untuk memahami konteks dan kebutuhan MDRM.

1. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi berikut refleksi atas pelaksanaan program merupakan bagian dari rangkaian tahapan PKM. Pada pelaksanaan evaluasi program, TIM menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebagai standar pelaksanaan PKM. Selain itu, Tim juga melakukan evaluasi pelaksanaan program secara menyeluruh. Hal ini dilakukan guna perbaikan untuk program berikutnya.

2. Tindak Lanjut

Hasil evaluasi kemudian dilakukan tindak lanjut sebagai langkah konkret untuk perbaikan pelaksanaan Program. Pada tahap ini, TIM melakukan upaya perbaikan agar pelaksanaan PKM lebih optimal sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

a. Paritipasi Mitra

Pelaksanaan PKM ini tidak hanya dilakukan secara mandiri oleh Tim PKM, akan tetapi melibatkan pihak Mitra. Hal ini dilakukan guna optimalisasi pelaksanaan PKM. MDRM menerapkan beberapa pembagian kelas dalam pembelajaran, yaitu: kelas Ula 1, 2 dan 3. Dari klasifikasi tersebut antara Pihak PKM dengan Pihak mitra melakukan pembagian tugas untuk meningkatkan dan percepatan kemampuan FA santri sesuai dengan Buku Ajar yang diterapkan. Tim PKM membagi tugas berdasarkan waktu tatap muka dan standar kompetensi yang ditetapkan Tim. Secara spesifik Tim melakukan pembinaan dan bimbingan FA pada hari Senin, Selasa dan Kamis, sementara Mitra pada hari Rabu dan Kamis.

Guna efektifitas partisipasi pelaksanaan PKM, Tim tidak membuat jadwal baru, akan tetapi mengikuti jadwal yang sudah berjalan sebagaimana yang berlaku sebelumnya. Namun dengan muatan dan materi yang lebih padat sesuai kemampuan pelajar. Pembelajaran Ula 1 lebih fokus pada pembelajaran doa-doa shalat. Sementara Ula 2 dan 3 menekankan pada kemampuan menghafal dan praktik FA.

Hasil dan Pembahasan

Guna mensinergikan pelaksanaan program pengabdian di MDRM, Tim melakukan pembagian peran sesuai dengan kapasitas masing-masing Pihak (PKM dan Mitra). Pembagian tersebut meliputi pembagian wilayah kerja, kelompok dampingan, kompetensi dan alokasi waktu yang disediakan selama PKM berlangsung. Oleh karenanya pembiasaan FA di MDRM mulai di tingkat Ula 1-3 dilakukan pembagian peran sesuai dengan kesepakatan antara TIM dan Mitra. Tim PKM lebih memfokuskan kepada peningkatan menghafal dan praktik. Sementara Mitra menekankan pada kemampuan pembiasaan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Tugas dan Peran	Waktu/Hari	Penjab	Kelas
1	Melakukan pendampingan pengajaran materi Wudlu	15.00-16.40/Senin	Mitra	Ula 1

2	Melakukan pendampingan pengajaran materi Shalat bagian pengenalan kata dan menulis	15.00-16.40/Selasa	PKM	Ula 1
3	Melakukan pendampingan pengajaran materi Doa wudlu	15.00-16.40/Rabu	Mitra	Ula 2
4	Melakukan pendampingan pengajaran materi Doa Shalat	15.00-16.40/Kamis	PKM	Ula 2
5	Melakukan pendampingan pengajaran materi Praktik Wudlu	15.00-16.40/Jumat	Mitra	Ula 3
6	Melakukan pendampingan pengajaran materi Praktik Shalat	15.00-16.40/Jumat	PKM	Ula 3

Gambar 2. Pembagian Peran Mitra dengan Tim PKM

Berikut hasil dari pelaksanaan PKM dengan metode demonstrasi.

1. Tahap Demonstrasi
 - a. Anak-anak secara aktif mengikuti kegiatan demonstrasi yang diberikan oleh guru.
 - b. Hasil observasi menunjukkan bahwa 85% anak dapat mengamati dan meniru gerakan wudhu dan shalat dengan baik.
 - c. Guru melaporkan peningkatan antusiasme anak dalam mempelajari ibadah melalui pengamatan langsung.
2. Tahap Praktik Mandiri
 - a. Sebagian besar anak dapat mempraktikkan *Furudhul Ainayah* dengan bimbingan minimal setelah 3 sesi praktik.
 - b. Dari 30 anak, 25 anak mampu melaksanakan tata cara wudhu dan shalat secara mandiri.
 - c. Terdapat 5 anak yang memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk memperbaiki beberapa aspek seperti membaca niat dengan benar.
3. Tahap Habitualisasi
 - a. Kebiasaan ibadah anak mulai terbentuk setelah pelaksanaan rutin selama satu bulan.
 - b. Orang tua melaporkan bahwa anak mulai melaksanakan ibadah di rumah dengan inisiatif sendiri, khususnya shalat dan membaca doa harian.

Monitoring dan Evaluasi

- a. Guru dan orang tua memberikan laporan perkembangan anak melalui lembar observasi yang disediakan.
- b. Hambatan yang ditemukan meliputi kurangnya konsistensi pembiasaan di rumah karena aktivitas orang tua yang padat.

PKM yang dilakukan Tim adalah salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yang mana seorang dosen tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga turun ke pelajar untuk melakukan tindakan-tindakan nyata di pelajar. Dalam PKM kali berbentuk pendampingan dan pembinaan kemampuan agama di MDRM. Pada saat melakukan pendampingan beberapa buku ajar yang dilakukan yaitu ceramah, dialog, hafalan, praktik, talqin (guru memahami, kemudian peserta didik mengikuti), dan penugasan. Buku ajar pengajaran Agama dilakukan secara flaksibel disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebab masing-masing tingkatan di MDRM memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan keterampilan guru untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat anak-anak merasa senang dan menikmati saat belajar.



Gambar 3. Pembinaan FA

Gambar di atas adalah salah satu bentuk pembinaan FA untuk kemampuan santri Madin dalam praktik FA. Tim menjelaskan materi FA sesuai muatan pada buku ajar fiqh, kemudian dilanjutkan dengan praktik. Pembelajaran kepada anak usia dini ini secara psikologis membutuhkan model pembelajaran yang menyenangkan, menghibur, dan menarik untuk meningkatkan daya ingat anak-anak terhadap materi. Metode demonstrasi selama pelaksanaan PKM berdampak pada kualitas pembelajaran sehingga dapat peserta didik lebih cepat dalam menangkap materi. Hal ini terbukti dari hasil pre tes dan post tes yang dilakukan Tim. Namun demikian, Tim mengakui adanya kelemahan saat PKM seperti keterbatasan tenaga dan beragamnya kemampuan santri. Sebab kualitas pengajar sangat menentukan keberhasilan PKM. Apalagi yang menjadi subjek PKM adalah pelajar yang memerlukan perhatian serius dari stakeholder serta manajemen dan sumber daya manusia yang memadai agar capaian pembelajaran sesuai target. (Wafa et al., 2021).

Pelaksanaan PKM selama rentang tiga bulan diakui telah berdampak pada perubahan kemampuan peserta didik dalam memahami FA. Buku ajar tersebut cukup relevan untuk pelajar sebagaimana hasil penelitian Nurhayati dalam Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. (Nurhayati et al, 2018). Keberhasilan dalam pelaksanaan PKM juga didukung dengan kombinasi buku ajar yang dilakukan secara bersamaan.



Gambar 4. Praktik Memahami FA

Selain menghafal peserta didik juga dilakukan pendekatan face to face (*talqin*) dengan cara menyimak apa yang disampaikan oleh guru, dimana pelajar kemudian diminta untuk mendemonstrasikan dan mempraktikkan langsung satu persatu di depan guru. Hasil tersebut kemudian ditulis atau dicatat dalam buku harian pelajar. Jika pelajar bisa memahami dengan lancar dan benar maka pelajar bisa melanjutkan ke pada materi berikutnya. Metode demonstrasi pembelajaran di MDRM juga menggunakan teknik klasikal. Dimana semua pelajar mendapatkan waktu yang sama ketika belajar. Jadi antara pelajar yang datang lebih dulu dan yang terakhir mendapatkan alokasi waktu belajar yang sama. Ketika pelajaran dimulai maka guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian semua pelajar mengikuti dan mempraktikkannya. Hal ini juga bisa mengatasi kebosanan pelajar dalam belajar Agama. (Rozi & Aminullah, 2021).

Target yang diharapkan Tim mencapai maksimal ternyata hanya mencapai 85 % ketercapaian. Target capaian semula sebesar 90 %. Berarti ada selisih 5 % yang tidak tercapai. Hal tersebut terkendala hal-hal berikut yaitu, rendahnya dukungan orang tua sehingga anak didik tidak masuk madsarah secara disiplin dan pentingnya belajar Agama, rendahnya motivasi belajar mandiri saat guru fokus pada anak didik yang lain, banyak

anak luar peserta didik yang bermain di lingkungan madrasah sehingga anak-anak tidak fokus. Selain itu juga pengaruh permainan game online bersama sehingga bolos belajar. Hal ini juga diakui dalam penelitian Sopyan Sauri di TPA Dusun Lelonggek Desa Suntalangu (Sauri et al., 2021).

Pembahasan

Selama pelaksanaan PKM dalam durasi lima bulan, revitalisasi FA Agama telah memberikan dampak positif yaitu terjadinya peningkatan kemampuan pelajar dalam kemampuan agama. Hal ini tentu menjadi solusi yang efektif untuk percepatan penguasaan dalam penanaman FA Agama untuk pelajar, terbukti dengan meningkatnya kemampuan pelajar dari sebelum dan pasca PKM. Sebelum PKM 70% pelajar MDRM atau setara 15 orang mengalami kesulitan kemampuan agama. Akan tetapi dari jumlah tersebut pasca PKM ada peningkatan kemampuan yaitu sejumlah 10 orang mengalami peningkatan kemampuan kemampuan agama.

Implikasi revitalisasi FA Agama dengan menggunakan Buka Ajar Iqro' dengan Tartila di MDRM telah memberikan bekal dasar bagi pelajar dalam mengenal huruf hijaiyah, dasar-dasar tajwid, makhorijul huruf, dan menulis Agama. Pengalaman tersebut bisa dijadikan bekal pelajar dalam kemampuan agama dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah baca Agama. Selain itu, juga dapat meningkatkan kualitas lembaga, karena semua pelajar telah berlomba-lomba dalam belajar kemampuan agama dengan baik, benar, lancar, dan berdaya saing. Dampak penggunaan buku ajar Tartila antara lain pelajar lebih efektif dan efisien dalam belajar memahami dan menulis Agama sehingga pelajar mudah dalam menguasai materi serta mencapai target capaian pembelajaran.



Gambar 5. Demonstrasi Baca Doa di Depan Kelas

Pendampingan dalam peningkatan FA melalui metode Demonstrasi. Dokumen di atas adalah kegiatan pembagian hadiah lomba Kemampuan agama, menghafal agama dan doa keseharian. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan motivasi kepada pelajar agar ada kompetisi antas peserta didik dan juga penghargaan kepada pelajar yang juara dalam lomba keagamaan. Pengaruh mempelajari Agama untuk pelajar begitu besar, seperti menanamkan kepribadian yang disiplin dan pembentukan akhlak yang baik. Karena di dalam mempelajari Agama terdapat banyak macam-macam ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik diperoleh melalui guru, dari dirinya sendiri ketika dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di masa usia dini akan menjadi landasan awal tercetaknya suatu karakter dan pengetahuan anak di masa mendatang, khususnya pada pengetahuan agama, akhlak, ataupun kepribadian yang berbudi luhur sebagaimana semangat Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa salah satu indikator manusia bisa dikategorikan sebagai manusia terbaik ialah ketika seseorang mau belajar Al-Quran dan mengajarnya. (HARI. Al-Bukhari). Sebab kemampuan dalam kemampuan FA dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim dan, perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada pertumbuhan yang pertama (masa anak umur 0-12 tahun). (Zakiah Drajat: 1993).

Hebitualiasi dan Demontarsi: Percepatan Penguasaan FA

Hebitualiasi FA untuk meningkatkan kemampuan agama pada pelajar MDRM dilakukan dengan menggunakan kombinasi Praktik, Demontrasi dan hebitualisasi. Beragamnya matotede tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pelajar pada masing-masing rombongan belajar (rombel). MDRM menerapkan tiga rombel yang terdiri dari Ula I, II dan Ula II. Materi FA ini merupakan materi utama dengan alokasi waktu sebanyak 10 Tatap Muka (TM) pada kelas Ula II dan III 7 TM pada kelas Ula. Materi FA dengan menggunakan mabadi' fiqh yang sudah dialibahasa menjadi Bahasa Indonesia. Kemudian untuk materi penunjang untuk FA ialah ilmu tajwid, hafalan surat pendek, menulis huruf Hijaiyah makharijul huruf. Dengan demikian, pengajaran FA untuk pelajar dapat mencapai kebutuhannya.

Program di atas dilakukan selama tiga bulan setiap hari kecuali hari Sabtu dan Ahad. Pendamping melakukan pembinaan sesuai dengan kelas yang telah ditentukan. Pengabdian kepada pelajar ini difokuskan pada pendampingan pembelajaran memahami dan praktik FA.



Gambar 6. Pemberian Penghargaan Kepada Santri

Kegiatan PKM ini diselenggarakan oleh Tim dalam pembelajaran FA. Sementara metode pembelajaran dilakukan dengan model klasikal dengan materi yang berbeda sesuai dengan usia dan kompetensi pelajar. Faktor pendukung pembinaan FA adalah pendamping yang mumpuni, kelas yang terbatas dan semangat pelajar dalam belajar FA. Sementara penghambatnya adalah sering kurang disiplinnya pendamping dan pelajar dalam belajar serta fasilitas yang tidak memadai. Secara singkat hasil PKM dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi terbukti efektif untuk anak usia dini karena mereka lebih mudah memahami materi melalui pengamatan langsung dan praktik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pendekatan visual dan kinestetik pada anak usia dini.

2. Kendala dalam Praktik Mandiri

- a. Beberapa anak masih memerlukan bimbingan intensif karena kemampuan individu yang berbeda.
- b. Faktor lingkungan, seperti minimnya dukungan di rumah, menjadi tantangan dalam keberlanjutan habitualisasi.

3. Keberhasilan Habitualisasi

Proses habitualisasi berjalan dengan baik karena didukung oleh pengulangan yang konsisten di madrasah. Partisipasi aktif orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat kebiasaan ibadah anak di luar sekolah.

Kesimpulan

Program ini berhasil meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam melaksanakan *Furudhul Ainiah* (FA) melalui pendekatan demonstrasi dan habituaisasi. Namun, keberlanjutan program memerlukan dukungan penuh dari semua pihak, terutama keluarga.

Rekomendasi Perbaikan

- Menyediakan media pembelajaran tambahan, seperti video dan kartu panduan ibadah, untuk memperkuat pemahaman anak.
- Mengadakan pelatihan rutin untuk guru dan orang tua agar lebih memahami pentingnya peran mereka dalam proses pembiasaan.
- Memperluas kegiatan dengan melibatkan komunitas untuk menciptakan budaya ibadah yang lebih kuat di lingkungan sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan PKM di Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin sejak awal hingga selesai tidak lepas dari peran serta pihak-pihak terkait mulai dari Kepada Madrasah, dewan guru, pengurus Madrasah dan, terutama juga kontribusi dosen Pembimbing Lapangan yang tidak henti-hentinya memberikan masukan dan bimbingan guna hasil PKM yang optimal. Oleh sebab itu kami selaku Tim PKM menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada mereka semua. Semoga peran dan kontribusinya dicatat oleh Allah sebagai amal ibadah. Tentu dalam pengabdian ini banyak kelemahan dan kekurangan yang tidak bisa dielakkan selama PKM. Oleh karenanya kami sebagai Tim mengucapkan permohonan maaf kepada seluruh pihak terkait. Dan, tetap berharap ada masukan guna terlaksananya PKM berikutnya yang lebih baik. Semoga PKM ini bermanfaat untuk pelajar luas, khususnya Madrasah Diniyah Raudlatul Muta'allimin. Amin.

Referensi

- Risman, K., Saleh, R., Susanto, A., & Hanafi, H. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5539–5552. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5165>
- Rozi, F., & Aminullah, Moh. (2021). Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *MANAZHIM*, 3(2), 183–200. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i2.1286>
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). IMPLEMENTASI METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DI TPQ DUSUN LELONGGEK DESA SUNTALANGU. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(01), 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i01.200>
- Wafa, A., Rafiuddin, Ach., Lukman, L., Jali, J., Imamah, I., & Musyarrofah, M. (2021). PENDAMPINGAN PEMBINAAN BACA TULIS AL-QURAN, IBADAH DAN MORAL REMAJA DESA DALEMAN DUSUN BATES KEDUNGUNG SAMPANG. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 123–136. <https://doi.org/10.35127/al-khidmah.v1i2.4485>
- Cookson, Maria Dimova, and Peter M.R. Stirk. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tilawati, 21-23

- Rozi, F., & Aminullah, Moh. (2021). Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kepercayaan Pelajar. *MANAZHIM*, 3 (2), 183–200.
- Hamdani, Muhamad. (2018). Penerapan Metode Memahami Alquran Pada Tpa Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kependidikan* 11, no. 24: 89–106.
- Inten, D.N, Helmi Aziz, Khambali, and Dewi Mulyani. (2021) . Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Agama Di Madrasah Diniyah Berbasis Blended Learning Saat Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No: 1–9.
- Lubis, Halimatussa'diyah. (2020). Urgensi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Alquran Di Raudhatul Athfal Kota Medan." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, No. (1). 60–68. .
- Maulana, U I N, and Malik Ibrahim. (2019). Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Anak Usia Dini, 312–25.
- Nurhayati, Teti, Euis Cici Nurunnisa, and Husni Husni.(2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3.124-26
- Nur, I. M. (2001). Differing Responses to an Ahmadi Translation and Exegesis: The Holy Qur'an in Egypt and Indonesia. *Journal of Archipel*, 62(1), 143-161.
- Santoso, Subhan Adi, Maftuhah, and Suharsono. (2018) Implementasi Metode Iqra' Dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al- Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan Subhan Adi Santoso, Maftuhah, Suharsono. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1.42-43
- Syaikhon, Muhammad. (2017). Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Memahami Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik. *Education and Human Development Journal* 2, No. (1) 394.
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Memahami Al Qur'an Di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Pelajar*, 1(01), 54–61.
- Ulfah, Tsaqifa Taqiyya. (2019). Muhammad Shaleh Assingily, and Izzatin Kamala. Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Memahami Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. (2).44-54.
- Wafa, A., Rafiuddin, Ach., Lukman, L., Jali, J., Imamah, I., & Musyarrofah, M. (2021). Pendampingan Pembinaan Baca Tulis Agama, Ibadah Dan Moral Remaja Desa Daleman Dusun Bates Kedungdung Sampang. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Pelajar*, 1(2), 123–136.